

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
GAMBAR PENYAKIT AKIBAT MEROKOK YANG TERDAPAT DALAM
KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK MASYARAKAT
DI KELURAHAN PURWOSARI**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

CHOIRI
J 410 110 041

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/tugas akhir :

Pembimbing I

Nama : Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes (Epid)

NIP : 863

Pembimbing II

Nama : Anisa Catur Wijayanti, SKM., M.Epid

NIK : 1552

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Choiri

NIM : J 410 110 041

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi :

“HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP GAMBAR PENYAKIT AKIBAT MEROKOK YANG TERDAPAT DALAM KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK MASYARAKAT DI KELURAHAN PURWOSARI”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Juli 2015

Pembimbing I

Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes (Epid)

NIP. 863

Pembimbing II

Anisa Catur Wijayanti, SKM, M.Epid

NIK. 1552

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP GAMBAR PENYAKIT AKIBAT MEROKOK YANG TERDAPAT DALAM KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK MASYARAKAT DI KELURAHAN PURWOSARI

Choiri J410110041

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

ABSTRAKS

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan produk tembakau, bahkan saat ini peringatan bahaya rokok berupa gambar penyakit akibat merokok dalam kemasan rokok sudah diterapkan di Indonesia, namun pada kenyatannya jumlah perokok masih tergolong tinggi. Data Puskesmas Purwosari menunjukkan di Kelurahan Purwosari terdapat 914 rumah tangga yang masih terpapar asap rokok. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap responden terhadap gambar penyakit akibat merokok dalam kemasan rokok dengan perilaku merokok. Jenis penelitian adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 914 rumah tangga yang masih terpapar asap rokok. Dari perhitungan sampel didapatkan 100 responden yang dipilih dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang gambar penyakit akibat merokok yang terdapat dalam kemasan rokok dengan perilaku merokok ($p= 0,614$) dan ada hubungan antara sikap terhadap gambar penyakit akibat merokok dengan perilaku merokok masyarakat di Kelurahan Purwosari ($p= 0,001$).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Gambar Penyakit Pada Kemasan Rokok, Perilaku Merokok

ABSTRACT

Various ways have been done by the government in controlling tobacco products. Warning the dangers of smoking in the form of images of diseases caused by smoking on cigarette packs has been applied in Indonesia, but in kenyatanya number of smokers is still high. Data show in the village health center Purwosari Purwosari 914 households are still exposed to secondhand smoke. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes of respondents to the images of diseases caused by smoking on cigarette packs with smoking behavior. This type of research is an observational study with cross sectional design. The population was 914 households are still exposed to secondhand smoke. Of the sample calculations obtained 100 respondents selected by cluster random sampling technique. The data analysis used was chi square test. The results showed that there was no correlation between knowledge of the diseases caused by smoking images contained in cigarette packs with smoking behavior ($p = 0.614$) and there was a relationship between attitudes towards images of diseases caused by smoking and smoking behavior of the people in the village Purwosari ($p = 0.001$).

Keywords: Knowledge, Attitude, Image Disease In Cigarette Packaging, Smoking Behavior

Pendahuluan

Perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi perokok dan orang yang ada disekitarnya (perokok pasif). Setiap orang telah mengetahui bahwa merokok adalah berbahaya bagi kesehatan, namun pada kenyataannya perilaku merokok masih sangat sulit untuk dikendalikan. Merokok juga dapat menjadi awal bagi seseorang untuk mencoba berbagai zat adiktif yang lainnya, karena bagi seorang perokok lebih mudah untuk mencoba zat-zat adiktif yang lain tersebut daripada bukan seorang perokok (Wismanto, 2007). “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin.” Pesan ini tertera dalam setiap bungkus rokok, dan meskipun masih tergolong baru, sekarang ini peringatan bahaya rokok berupa gambar penyakit akibat merokok yang terdapat pada kemasan rokok sudah diterapkan di Indonesia. Namun pada kenyataannya, perilaku merokok masyarakat masih sangat sulit untuk dikendalikan.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan produk tembakau, salah satunya dengan mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) No. 109 tahun 2012 tentang “*Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*”. Namun pada kenyataannya jumlah perokok di Indonesia masih tergolong tinggi. Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang ketentuan untuk mencantumkan label peringatan kesehatan pada produk rokok telah berlaku sejak tahun 1991. PP tersebut kini diperkuat dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2013 tentang “*Pencantuman*

Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau Berbentuk Gambar dan Tulisan”. Dengan adanya informasi kesehatan berupa gambar tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perokok tentang bahaya yang ditimbulkan akibat dari merokok. Menurut Chotidjah (2012), perilaku merokok dapat dengan mudah berubah jika pengetahuan tentang rokok dan dampaknya pada kesehatan meningkat. Pemahaman target sasaran terhadap peringatan bahaya merokok yang terdapat pada kemasan rokok diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan akibat buruk bahaya rokok dan berkontribusi dalam menurunkan angka prevalensi perokok.

Berdasarkan data WHO (2013), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29% sehingga Indonesia menempati urutan pertama se-Asia Tenggara dalam hal jumlah perokok. Sedangkan di dunia, Indonesia menempati urutan ketiga dalam hal jumlah perokok setelah Cina dan India dengan prevalensi perokok sebesar 36,1% *Global Adults Tobacco Survey* (GATS, 2011). Berdasarkan data WHO (2012), sebanyak 67% dari semua pria di Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun merupakan perokok aktif. Dua dari tiga pria di Indonesia memiliki kebiasaan merokok. Sementara sekitar 3% perempuan Indonesia juga perokok. Berdasarkan data *Global Adults Tobacco Survey* (2011), Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi perokok laki-laki sebesar 67% (57,6 juta) dan prevalensi perokok wanita sebesar 2,7% (2,3 juta). Angka kematian akibat penyakit tidak menular yang berhubungan dengan rokok diperkirakan terus meningkat. Sedikitnya 5 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat penyakit yang disebabkan oleh tembakau setiap tahunnya. Jumlah ini

dikhawatirkan akan mencapai 10 juta pertahun pada tahun 2030 dimana 70% kematian terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2012). Data tersebut juga menyebutkan bahwa penyakit yang terkait merokok membunuh paling sedikit 200.000 orang setiap tahun di Indonesia.

Berdasarkan data Riskesdas (2013), perilaku merokok penduduk di Indonesia umur 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 sampai 2013, bahkan cenderung meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013. Menurut kebiasaan merokok umur 10 tahun keatas, data tersebut juga menunjukkan bahwa perokok setiap hari di Provinsi Jawa Tengah sebesar 22,9% dan perokok kadang-kadang sebesar 5,3% . Data perilaku merokok menurut kelompok umur dan kebiasaan merokok menyatakan bahwa perokok umur 10-14 tahun sebesar 0,5% merokok setiap hari dan 0,9% perokok kadang-kadang. Pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 11,2% perokok setiap hari dan 7,1% perokok kadang-kadang, sedangkan pada kelompok umur 20-24 tahun, sebesar 27,2% perokok setiap hari dan 6,9% perokok kadang-kadang. Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4% dan umur 35-39 tahun sebesar 32,2% yang merupakan penduduk usia produktif.

Berdasarkan data PHBS Kota Surakarta, dari 194.961 rumah tangga yang ada, telah dilakukan pemeriksaan PHBS sebesar 48%. Dari rumah tangga yang diperiksa tersebut, 92,49% berada pada tatanan sehat utama dan paripurna, ini artinya perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sudah tergolong baik. Namun ada salah satu indikator dari PHBS yang capaiannya tergolong masih sangat rendah yaitu keluarga bebas asap rokok, ini berarti masyarakat yang ada di Kota

Surakarta masih banyak yang terpapar asap rokok (DKK Surakarta, 2013). Menurut data tersebut, dari 165.776 rumah tangga yang diperiksa, ada 46,19% berstatus perokok. Perilaku merokok baik di dalam maupun di luar rumah dengan persentase tertinggi yaitu di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, dari 4.795 rumah tangga yang diperiksa hanya 31,90% keluarga yang bebas asap rokok, itu artinya terdapat 69,10% rumah tangga yang memiliki minimal seorang perokok di dalamnya (DKK Surakarta, 2013).

Berdasarkan data DKK Surakarta (2013), di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, prevalensi kasus penyakit tidak menular yang berhubungan dengan rokok pada tahun 2013 tergolong tinggi, diantaranya prevalensi penyakit hipertensi sebanyak 42% dan penyakit asma 6%. Wilayah kerja Puskesmas Purwosari terdiri dari tiga kelurahan yaitu Kelurahan Purwosari, Kelurahan Kerten dan Kelurahan Jajar. Dari ketiga kelurahan tersebut, kelurahan yang paling rendah perilaku tidak merokok yaitu Kelurahan Purwosari, karena dari 1.920 rumah yang diperiksa PHBS terdapat 1.006 rumah dengan perilaku tidak merokok, atau sebesar 52,39%, itu artinya masih terdapat 914 rumah tangga yang masih mempunyai kebiasaan merokok (Puskesmas Purwosari, 2013). Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada masyarakat dan perangkat pemerintahan setempat, diperoleh informasi bahwa perilaku merokok masih menjadi kebiasaan bagi masyarakat setempat, terutama bagi pendatang yang bekerja di daerah Kelurahan Purwosari.

Hasil penelitian yang dilakukan Widati (2013), menyimpulkan bahwa secara umum, pesan kesehatan berupa tulisan pada bungkus rokok belum efektif

meningkatkan pengetahuan dan pencegahan perilaku merokok pada informan Kelurahan Tanah Kali Kedinding Surabaya. Penelitian serupa yang dilakukan Baskoro (2005), menyimpulkan bahwa semakin positif sikap terhadap label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, akan tinggi pula kecenderungan untuk berhenti merokok. Begitu pula sebaliknya semakin negatif sikap terhadap label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok maka semakin rendah kecenderungan untuk berhenti merokok. Berdasarkan paparan di atas serta dengan adanya penelitian terkait, maka disini peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap gambar penyakit akibat merokok yang terdapat dalam kemasan dengan perilaku merokok masyarakat di kelurahan Purwosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap gambar penyakit akibat merokok yang terdapat dalam kemasan rokok dengan perilaku merokok masyarakat di Kelurahan Purwosari Kota Surakarta.

Metode

Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 914 rumah tangga di Kelurahan Purwosari yang masih terpapar asap rokok berdasarkan data PHBS Puskesmas Purwosari. Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan jumlah sampel sebanyak 91 rumah tangga, dan dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Analisis menggunakan uji *chi square* dengan perangkat lunak komputer, tingkat signifikan $p= 0,05$ (taraf kepercayaan 95%).

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak geografis Kelurahan Purwosari berada di daerah perkotaan tepatnya di jantung Kota Surakarta yang sebagian wilayahnya terdapat bangunan gedung-gedung tinggi seperti hotel, bank, stasiun dan rumah sakit. Luas daerah Kelurahan Purwosari adalah 8,44 ha **dengan jumlah RW sebanyak 14 dan RT sebanyak 51**. Wilayah Kelurahan Purwosari memiliki batas administratif sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Manahan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bumi, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sondakan, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Penumping dan Mangkubumen.

Jumlah penduduk secara keseluruhan di Kelurahan Purwosari sebanyak 13.391 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 6.485 laki-laki dan perempuan sebanyak 6.906 jiwa, sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.335 KK (Pemerintah Kelurahan Purwosari, 2015). Berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat yang berada di Kelurahan Purwosari, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pedagang dan buruh industri. Kelompok umur terbanyak yaitu umur 15-19 dan sebanyak 85% masyarakat beragama islam (Pemerintah Kelurahan Purwosari, 2015).

Karakteristik Responden

Keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki dan rata-rata umur responden adalah $45 \pm 11,67$ tahun. Kelompok umur terbanyak berkisar 36-45 tahun yaitu 29 responden (29%) dan kelompok umur 46-55 tahun yaitu 29 responden (29%), dengan umur termuda 23 tahun dan umur tertua 76 tahun dengan . Jenis pekerjaan responden, paling banyak adalah wiraswasta yaitu

sebanyak 63 orang (63%) dan hanya 1 orang (1%) responden yang bekerja sebagai PNS. Sebagian besar pendidikan responden adalah tamat SMP yaitu sebanyak 37 orang (37%) dan hanya 2 orang (2%) yang tidak sekolah. Sedangkan tingkat penghasilan responden, terdapat separuh lebih responden memiliki penghasilan 1 juta rupiah ke bawah yaitu sebanyak 52 responden (52%), dan hanya 9 orang (9%) dari responden yang memiliki penghasilan lebih dari 2 juta rupiah.

Analisis Univariat

Pengetahuan Responden Terhadap Gambar Penyakit Akibat Merokok yang Terdapat Dalam Kemasan Rokok

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebanyak 45 (45%) responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap gambar ancaman penyakit akibat merokok yang terdapat pada kemasan rokok. Sedangkan sebanyak 55 (55%) responden memiliki pengetahuan yang tidak baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik lebih kecil bila dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pesan kesehatan yang disampaikan pada kemasan rokok belum bisa meningkatkan pengetahuan responden tentang bahaya merokok, peringatan tersebut masih dirasa masih kurang jelas dan belum bisa dipahami terutama bagi orang yang sudah tua, peringatan yang disampaikan juga kurang beraneka ragam hanya terdapat lima peringatan kesehatan yang terdapat pada kemasan rokok, sehingga dari lima pesan kesehatan tersebut belum dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang bahaya merokok bagi kesehatan,

karena masih banyak lagi bahaya rokok bagi kesehatan selain dari pesan yang di sampaikan dalam kemasan rokok tersebut.

Sikap Responden Terhadap Gambar Ancaman Penyakit Akibat Merokok Pada Kemasan Rokok

Sebagian besar atau sebanyak 60 (60%) responden memiliki sikap yang positif terhadap gambar ancaman penyakit akibat merokok yang terdapat pada kemasan rokok. Sikap positif responden adalah responden setuju dan merespon dengan baik dengan adanya gambar penyakit pada kemasan rokok, sehingga responden merasa terancam dan merasa waswas akan penyakit akibat merokok. Sedangkan hanya sebesar 40 (%) responden yang memiliki sikap negatif terhadap gambar ancaman penyakit akibat merokok yang terdapat pada kemasan rokok, sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap positif lebih banyak bila dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif, itu artinya sebagian besar responden sudah merespon positif atas pesan kesehatan yang disampaikan melalui media promosi kesehatan yang terdapat pada kemasan rokok.

Namun diantara lima pesan kesehatan yang terdapat pada kemasan rokok, peringatan berupa gambar penyakitlah yang paling diwaspadai oleh perokok, sebagian responden mengaku bahwa ketika membeli rokok responden memilih gambar selain gambar penyakit, yaitu gambar orang merokok dengan menggendong anak dan gambar orang merokok dengan asap bercampur tengkorak. Hal ini berarti dua pesan peringatan bahaya merokok tersebut justru menjadi alternatif untuk menghindari gambar peringatan berupa penyakit yang di anggap sebagian responden seram dan mengerikan. Selain itu di daerah penelitian

juga terdapat gambar peringatan bahaya merokok berupa *Metro Media Technologies* (MMT) yang dipasang di pinggir jalan, namun pesan yang dipasang tersebut belum mencakup semua peringatan yang terdapat seperti pada kemasan rokok, justru gambar peringatan berupa gambar penyakit belum dipasang. Hanya gambar berupa orang yang merokok dengan asap rokok berupa tengkorak serta dengan tulisan “rokok membunuhmu”.

Perilaku Merokok Responden Setelah Adanya Gambar Ancaman Penyakit Akibat Merokok Pada Kemasan Rokok

Sebanyak 55 (55%) responden memiliki perilaku merokok yang positif. Perilaku positif yang dimaksud adalah responden mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi setelah adanya gambar penyakit akibat merokok pada kemasan rokok. Sedangkan responden yang berperilaku merokok negatif sebesar 45 (45%) responden. Meskipun proporsi responden yang memiliki perilaku merokok positif lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang berperilaku negatif, namun perbedaan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok yakni hanya sebesar 5% .

Namun lebih dari separuh responden sudah berperilaku merokok yang positif setelah adanya gambar penyakit akibat merokok, selain dipengaruhi oleh gambar penyakit akibat merokok pada kemasan rokok masih terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi perilaku merokok responden, seperti pengaruh lembaga agama seperti Muhammadiyah yang memfatwakan rokok haram, hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh pada responden yang menganut lembaga agama tersebut karena dari informasi yang didapat bahwa sebagian masyarakat yang berada di lokasi penelitian juga berlatar belakang Muhammadiyah. Selain itu ada faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku merokok diantaranya adalah

pengaruh orang lain seperti orang tua, teman, pengaruh kebudayaan atau lingkungan sosial dan emosional dari pribadi seseorang.

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Gambar Penyakit Akibat Merokok yang Terdapat Dalam Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok

Responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai ancaman penyakit akibat merokok, terdapat 26 (57,8%) responden berperilaku merokok yang positif, dan 19 (42,2%) responden berperilaku merokok negatif. Sedangkan dari responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik, terdapat 29 (52,7%) responden berperilaku merokok yang positif dan sebanyak 26 (47,3%) berperilaku merokok negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku merokok positif pada orang yang berpengetahuan baik lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi perilaku merokok negatif pada orang yang berpengetahuan tidak baik. Namun, baik responden yang berpengetahuan baik maupun responden yang berpengetahuan tidak baik sama-sama masih berperilaku merokok negatif dan tidak terlihat perbedaan yang mencolok antara responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak (42,2%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak (47,3%).

Tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap gambar penyakit akibat merokok yang terdapat dalam kemasan rokok dengan perilaku merokok masyarakat di Kelurahan Purwosari Kota Surakarta ($p=0,614$). Sebagian responden mengungkapkan bahwa sebenarnya responden sudah mengetahui dengan jelas bahaya dan penyakit akibat merokok, namun menurut responden hal tersebut hanyalah sebuah teori yang belum tentu kebenarannya dan sebagian

responden juga mengungkapkan bahwa sampai saat ini saya merokok juga tetap sehat dan tidak terkena penyakit seperti apa yang dicantumkan dalam kemasan rokok. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widati (2013), yang dilakukan pada masyarakat miskin yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu menyebutkan isi dari pesan kesehatan yang terdapat pada kemasan rokok, namun secara umum pesan kesehatan pada bungkus rokok belum efektif meningkatkan pengetahuan dan pencegahan perilaku merokok.

Hubungan Antara Sikap Terhadap Gambar Penyakit Akibat Merokok Dalam Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok

Responden yang tidak memiliki sikap positif terhadap gambar penyakit akibat merokok pada kemasan rokok masih berperilaku merokok negatif yakni sebanyak 26 orang (65%), sedangkan yang berperilaku merokok positif hanya sebanyak 14 (35%) responden yang berperilaku merokok negatif. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif terhadap gambar penyakit akibat merokok, sebagian besar responden cenderung berperilaku merokok positif yaitu sebesar 41 orang (68,3%), hal ini sangat menunjukkan perbedaan yang mencolok dengan yang berperilaku merokok negatif yakni hanya sebesar 19 responden (31,7%). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin positif sikap responden terhadap gambar penyakit akibat merokok, maka semakin positif pula perilaku merokok responden, begitu juga sebaliknya semakin negatif sikap responden terhadap gambar peringatan kesehatan berupa gambar ancaman penyakit akibat merokok, maka semakin negatif pula perilaku merokok responden.

Selain sikap, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok seseorang diantaranya adalah pengaruh orang lain seperti orang tua, teman, pengaruh kebudayaan dan emosional dari pribadi seseorang, selain itu perilaku merokok juga dipengaruhi oleh kelompok sosialnya. Penelitian yang dilakukan Trihandini dan Wismanto (2003) yang menunjukkan bahwa remaja yang merokok dipengaruhi oleh persepsinya terhadap gaya hidup modern. Perilaku merokok dipersepsikan sebagai salah satu bentuk atau bagian dari gaya hidup modern. Gaya hidup modern sendiri dipersepsikan dari teman-teman sekelompoknya. Perilaku merokok erat kaitannya dengan cara atau strategi mengatasi masalah seseorang dan kepribadiannya. Seseorang yang menghadapi masalah dan usaha pemecahan masalahnya menitik beratkan pada pengaturan respon emosinya (*emotion focus coping*), akan cenderung menjadi perokok yang kuat daripada mereka yang berusaha memecahkan masalah dengan melihat inti masalahnya sendiri (*problem oriented focus coping*) (Trihandini dan Wismanto, 2003).

Ada hubungan antara sikap terhadap gambar penyakit akibat merokok yang terdapat dalam kemasan rokok dengan perilaku merokok masyarakat di Kelurahan Purwosari Kota Surakarta ($p = 0,001$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baskoro (2005), menyebutkan bahwa semakin positif sikap responden terhadap label peringatan bahaya merokok yang terdapat pada kemasan rokok, maka akan tinggi pula kecenderungan untuk berniat berhenti merokok, begitu juga sebaliknya semakin negatif sikap responden terhadap label peringatan bahaya merokok yang terdapat pada kemasan rokok, maka semakin rendah pula kecenderungan untuk berniat berhenti merokok. Hasil penelitian ini

juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manderski dkk (2011) yang menyebutkan bahwa label peringatan berupa gambar dapat mengurangi keinginan responden untuk merokok bila dibandingkan dengan label peringatan berbentuk tulisan.

Penutup

Simpulan dan Saran

Sebagian besar responden masih berpengetahuan tidak baik tentang gambar penyakit akibat merokok yang terdapat dalam kemasan rokok yakni sebanyak 55 responden (55%), dan hanya 45 responden (45%) yang memiliki pengetahuan baik. Dari segi sikap sebagian besar responden sudah memiliki sikap yang positif terhadap gambar ancaman penyakit akibat merokok yang terdapat dalam kemasan rokok yakni sebanyak 60 responden (60%), sedangkan hanya 40 responden (40%) yang memiliki sikap negatif. Responden yang memiliki perubahan perilaku merokok yang positif yakni sebanyak 55 responden (55%), sedangkan sebanyak 45 responden (45%) masih berperilaku merokok negatif. Penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap gambar penyakit akibat merokok yang terdapat dalam kemasan rokok dengan perilaku merokok responden di Kelurahan Purwosari Kota Surakarta. Namun ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap gambar penyakit akibat merokok yang terdapat dalam kemasan rokok dengan perilaku merokok responden di Kelurahan Purwosari Kota Surakarta ($p : 0,001$, $RP : 4,008$, $95\% \text{ CI: } 1,717-9,351$).

Saran

Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mencari informasi mengenai bahaya merokok dengan bertanya pada petugas kesehatan yang berada di Puskesmas atau kader kesehatan, serta bisa mencari informasi dari buku maupun majalah agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bahaya rokok bagi kesehatan. Sehingga dapat mengetahui bahaya merokok bagi dirinya dan orang disekitarnya (perokok pasif). Apabila belum bisa berhenti merokok hendaknya masyarakat tidak membiasakan merokok di dekat istri dan anaknya yang tentunya akan berbahaya bagi mereka sebagai perokok pasif. Bagi masyarakat yang sudah mempunyai niat untuk berhenti merokok, hendaknya segera konsultasi ke klinik berhenti merokok, baik klinik swasta ataupun kepada petugas kesehatan yang ada di puskesmas.

Bagi Instansi Kesehatan

Dinas Kesehatan Kota Surakarta diharapkan terus melakukan sosialisai dan penyuluhan bahaya merokok dan menjalin kerja sama dengan pihak swasta seperti klinik berhenti merokok dan memfasilitasi tempat untuk klinik berhenti merokok. Puskesmas sebagai pelaksana teknis hendaknya terus melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai bahaya rokok, serta mengajak masyarakat yang berniat untuk berhenti merokok untuk konsultasi berhenti merokok di puskesmas atau klinik berhenti merokok swasta. Ajakan tersebut dilakukan melalui kader kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Purwosari.

Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat merancang pesan kesehatan yang lebih banyak dan bersifat mengancam seperti gambar kerusakan organ tubuh akibat merokok. Selain dicantumkan pada kemasan rokok, peringatan bergambar penyakit yang mengancam hendaknya juga dicantumkan di spanduk, baliho, *Metro Media Technologies* (MMT) dan poster. Selain dalam bentuk gambar IPTEK hendaknya juga mengembangkan peringatan bahaya merokok dalam bentuk video animasi mekanisme kerusakan organ tubuh akibat merokok, yang kemudian dijadikan iklan layanan masyarakat di televisi, dan *Liquid Crystal Display* (LCD) yang ada di pinggir-pinggir jalan.

Bagi Peneliti lain

Penelitian ini masih bisa dikembangkan lagi dengan mempertimbangkan variabel-variabel pengganggu yang belum diteliti, seperti pengaruh orang tua, teman, budaya, dan lembaga agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, K.R.A dan Retno. K. 2005. Hubungan antara Sikap terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok dengan Intensi Berhenti Merokok. *Naskah Publikasi Universitas Islam Yogyakarta*. Volume 1. No. 3
- Chotidjah, S. 2012. Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal Dan Perilaku Merokok. *Jurnal Makara, sosial humaniora*, Volume 16, No1, juli 2012: 49-56
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta (DKK). 2013. Data Dasar Bidang Promkes
- GATS. 2011. *Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011*. New Delhi : WHO Regional Office For South-East Asia
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Indonesian Tobacco Control Network. 2013. *Peta jalan Pengendalian Produk Tembakau Indonesia*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Kemenkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau*. Jakarta : Kemenkes RI
- Manderski, M.T.B., Lin,M P.T., and Zimmermann, H. 2011. Evaluation of Graphic Cigarette Warning Images on Cravings to Smoke. *Journal of Smoking Cessation*. Volume. 6. No. 2
- Pemerintah Kelurahan Purwosari. 2015. Data Demografi dan Monografi Tahun 2015. Surakarta: Kelurahan Purwosari
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan
- Puskesmas Purwosari. 2013. Data Dasar Bidang Promkes
- Widati, S. 2013. Efektivitas Pesan Bahaya Rokok pada Bungkus Rokok terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin. *Jurnal Promkes*. Volume 1, No. 2 Desember 2013: 105–110

- Wismanto, Y.B., dan Sarwo, Y.B. 2006. *Perilaku merokok pada karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Laporan penelitian hibah bersaing angkatan XVI/2 Tahap III tahun 2006. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- World Health Organization. 2012. *Indonesian's Tobacco Profile (Tobacco free Initiative)*. Geneva : WHO
- World Health Organization. 2013. *WHO Report On The Global Tobacco Epidemic 2013*. Geneva : WHO